

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Menurut Alma (2002), bank adalah suatu usaha yang memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk mensejahterakan rakyat. Sesuai perkembangan zaman persaingan bisnis juga semakin pesat antara para perusahaan dalam mencari keuntungan. Persaingan bisnis juga mempengaruhi perkembangan dunia perbankan. Dapat dilihat sudah banyak lembaga perbankan yang hadir baik di pusat maupun di daerah Indonesia.

Untuk mampu bersaing dengan sesama lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya maka suatu lembaga perbankan haruslah mempunyai strategi yang baik agar bisa memenangkan persaingan bisnis. Salah satu strategi yang dilakukan oleh bank adalah dengan semakin membuat produknya banyak diminati oleh nasabah. Salah satu produk dari bank adalah kredit yang merupakan kunci dari keberhasilan bank karena dengan kredit bank biasanya dapat menghasilkan keuntungan sesuai ketentuan yang sudah diatur untuk lembaga perbankan.

Kredit adalah sesuatu yang diberikan dimuka, memberikan sejumlah uang atau barang kepada seseorang yang akan dibayarkan dengan sistem mencicil sampai nanti lunas, kredit biasanya harus berdasarkan kepercayaan diantara dua belah pihak dan adanya prinsip kejujuran dari yang menerima kredit (Kasmir, 2014). Dalam pemberian kredit biasanya terdapat sebuah jaminan yang diberikan oleh debitur kepada pihak Bank untuk menjamin kreditnya jika nanti setelah adanya perjanjian terdapat masalah terkait

debitur yang kesulitan membayar angsuran kreditnya. Hal umum yang paling menjadi masalah dalam hal nasabah membayar kredit adalah faktor ekonomi.

Semenjak adanya pandemi covid-19 yang sudah sejak lama juga tidak kunjung hilang. Biasanya Bank dapat meraih keuntungan yang besar dari produk kreditnya sekarang malah berbanding terbalik bahkan malah rugi besar-besaran. Seperti yang kita tau juga pandemi membawa dampak global bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia. Daerah-daerah di Indonesia juga merasakan dampaknya berbagai keluhan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Nasabah Bank terdiri dari berbagai jenis lapisan mulai dari petani, PNS, wiraswasta dan lainnya. Sebelum pandemi para nasabah umumnya lancar dalam membayar angsuran kreditnya, namun setelah adanya pandemi masalah muncul, banyak nasabah yang tidak lancar bahkan sampai tertunggak hingga enam bulan angsuran.

Kondisi yang semakin hari semakin memprihatinkan membuat pihak bank harus benar-benar mempunyai manajemen yang baik untuk mengatasi masalah yang ada. Menurut Hani Handoko (2010), manajemen adalah bekerja dalam satu tim yang terdiri dari beberapa orang untuk menghasilkan suatu keputusan demi tercapainya tujuan organisasi, berdasarkan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Perlu metode khusus untuk membuat sebuah strategi dan taktik agar bisa mencari solusi bersama antara pihak bank dan juga nasabah. Dengan penyelesaian yang baik maka pihak bank tidak akan dirugikan dengan pemberian kredit yang angsurannya macet karena berbagai alasan dan juga nasabah tidak lari dari tanggung jawabnya dalam membayar kredit.

Pada saat ini sudah banyak sekali tumbuh lembaga perbankan dan cabang-cabangnya. Pada bank perkreditan rakyat juga demikian halnya, semakin hari sesuai

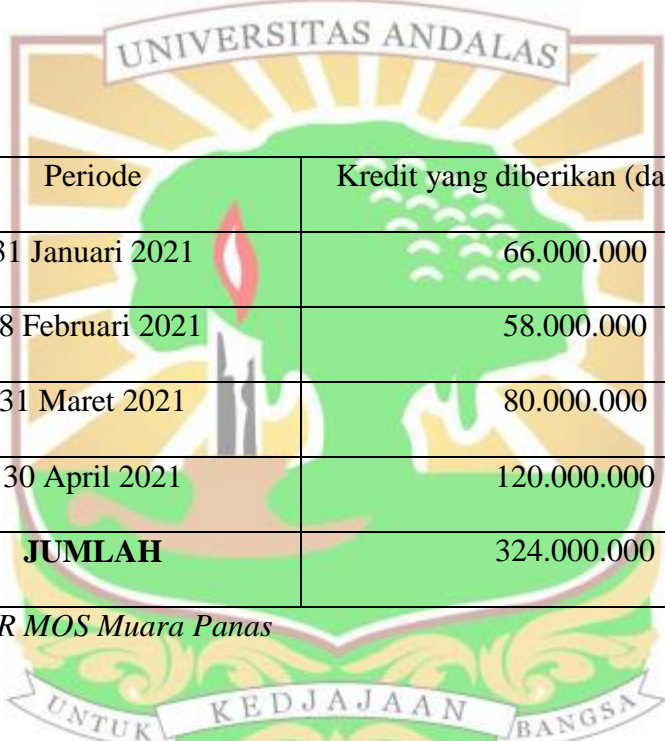
perkembangan teknologi dan perkembangan bisnis, cabang-cabang mereka juga sudah meluas di seluruh wilayah Indonesia. Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha dengan melalui cara konvensional dan sesuai perkembangan agama islam yaitu secara syariah. Pada BPR kegiatannya jika dibandingkan dengan Bank umum maka lebih singkat, alasannya yaitu pada BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Pada produk kerditnya juga pada Bank Perkreditan Rakyat proses pencairannya akan jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan bank umum. Alasan itulah yang dijadikan oleh debitur memilih BPR untuk mencari dana untuk usaha atau untuk kebutuhan lainnya dengan mengajukan kredit.

PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas menjadi salah satu cabang dari BPR yang ada di Indonesia. PT BPR MOS muara panas berdiri sejak tahun 1993 pada masa itu masyarakat di pusat maupun di daerah kurang tertarik untuk melakukan kredit untuk alasan tertentu. Sesuai perkembangan zaman maka permintaan masyarakat untuk mengajukan kredit semakin besar kerana pengaruh gaya hidup dan sosiaolita lainnya. Namun dengan semakin banyaknya yang mengajukan kredit berbagai masalahpun muncul dari debitur yang akan menyebabkan kredit bermasalah. Pengertian kredit bermasalah menurut Sutono (2008), yaitu kredit yang sudah terlambat dibayar oleh debitur lewat dari waktu yang telah ditentukan, termasuk juga kredit yang tidak dilunasi sama sekali, dalam penyelesaian masalah akan ada negosiasi dari pihak bank dengan debitur sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati diawal waktu pemberian kredit.

PT BPR MOS Muara Panas membantu masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam hal kredit. Seperti halnya Bank

Perkreditan Rakyat pada umumnya kegiatan di BPR MOS Muara Panas hampir sama sebenarnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat setempat. PT BPR MOS Muara Panas juga menjamin keaslian berkasnya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk menciptakan kepercayaan bagi konsumen tentunya.

Table 1.1 Jumlah kredit yang diberikan PT. BPR MOS Muara Panas Januari hingga April 2021



No	Periode	Kredit yang diberikan (dalam rupiah)
1	31 Januari 2021	66.000.000
2	28 Februari 2021	58.000.000
3	31 Maret 2021	80.000.000
4	30 April 2021	120.000.000
JUMLAH		324.000.000

Sumber: *PT. BPR MOS Muara Panas*

Jumlah kredit yang diberikan PT. BPR MOS dari bulan Januari 2021 hingga April 2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Adakalanya PT. BPR MOS sepi kredit karena banyak nasabah yang lebih memilih bank umum dengan alasan bunganya jauh lebih kecil. Namun di samping itu PT. BPR MOS masih memiliki kredit walaupun jumlahnya tidak sebanyak jika dibandingkan bank umum. Tingkat suku bunga PT. BPR MOS memang besar sama dengan bank swasta lainnya sesama BPR, alasannya karena BPR mendapatkan keuntungan melalui bunga kredit tersebut untuk mengembalikan uang investor yang sudah memodalinya. Berbeda dengan bank umum yang dibiayai

oleh pemerintah sehingga suku bunganya lebih kecil. Untuk masalah persaingan memang bank umum akan menang karena memang nasabahnya jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan PT. BPR MOS Muara Panas.

Dalam menjalankan bisnisnya tentunya PT BPR MOS juga ingin mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan citranya dan juga mampu bersaing dengan sesama lembaga perbankan lainnya. Disamping untuk memakmurkan rakyat setempat dengan produk-produknya PT BPR MOS juga membutuhkan kerjasama yang baik dengan nasabah untuk membantu mereka agar tercapainya tujuan bisnis yang dijalankan. Untuk itu PT. BPR MOS selalu menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah untuk menyelesaikan masalah yang ada. Masalah utama yang dihadapi pada saat ini adalah kredit bermasalah dimana untuk menyelesaikannya perlu ada sebuah keputusan yang tepat agar tepat terjalin kerjasama yang baik bagi kedua belah pihak.

Setelah diberikan kredit oleh PT BPR MOS kepada debiturnya maka pasti ada saja resiko yang timbul didalamnya. Salah satu yang menjadi resikonya adalah kredit macet yang menjadi masalah besar bagi BPR MOS. Biasanya debitur akan mengeluhkan penyebab dari alasannya tidak membayar angsuran kredit. faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah faktor ekonomi akibat adanya pandemi covid-19. Para debitur selalu mengeluhkan bahwa usahanya kurang berjalan bahkan ada yang terhenti karena gulung tikar. Pandemi memang membuat ekonomi semakin terpuruk di semua wilayah di Indonesia. Untuk itu banyak dari nasabah yang sudah masuk dalam fase mendapat perhatian khusus dari BPR MOS menjanjikan akan membayar angsuran kredit dalam waktu dekat ketika di hubungi pihak bank.

Metode penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak PT BPR MOS haruslah didasarkan dengan keputusan setelah adanya masukan dan saran dari semua

pihak baik karyawan maupun permohonan dari nasabah. Penanganan kredit bermasalah yang baik akan dijadikan pedoman bagi PT BPR MOS untuk dapat menghadapi segala resiko yang sama jika terjadi lagi. Keputusan pimpinan menjadi kunci dari terpecahkannya masalah bagi PT BPS MOS, namun disamping adanya keputusan dari pimpinan maka kerjasama antara karyawan dan juga nasabah sangat diperlukan. Tapi ada juga ditemukan nasabah yang tidak memiliki itikat baik dalam menyelesaikan masalah dengan BPR MOS.

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh BPR MOS biasanya didahului dengan menghubungi nasabah jika kreditnya sudah jatuh tempo maupun sudah tertunggak. Nasabah akan memberikan sejumlah alasan jika tidak mampu membayar. Nasabah yang sudah tertunggak lebih dari tiga bulan angsuran maka termasuk kedalam perhatian khusus pihak bank. Maka pihak bank akan mendatangi lokasi rumah nasabah atau lokasi usahanya yang sudah disepakati terlebih dahulu untuk mencari sebuah solusi dari masalah yang ada. Kemudian setelah adanya negosiasi yang akan menguntungkan kedua belah pihak maka keputusan akan diambil untuk tindakan selanjutnya apakah akan ditarik jaminannya atau akan diberi tenggang waktu yang telah disepakati terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Penanganan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkrediran Rakyat (MOS) Muara Panas”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dari tulisan ini adalah bagaimana penerapan metode penanganan kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan yaitu untuk mengidentifikasi penerapan metode penanganan kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas.

1.4 Manfaat Penelitian

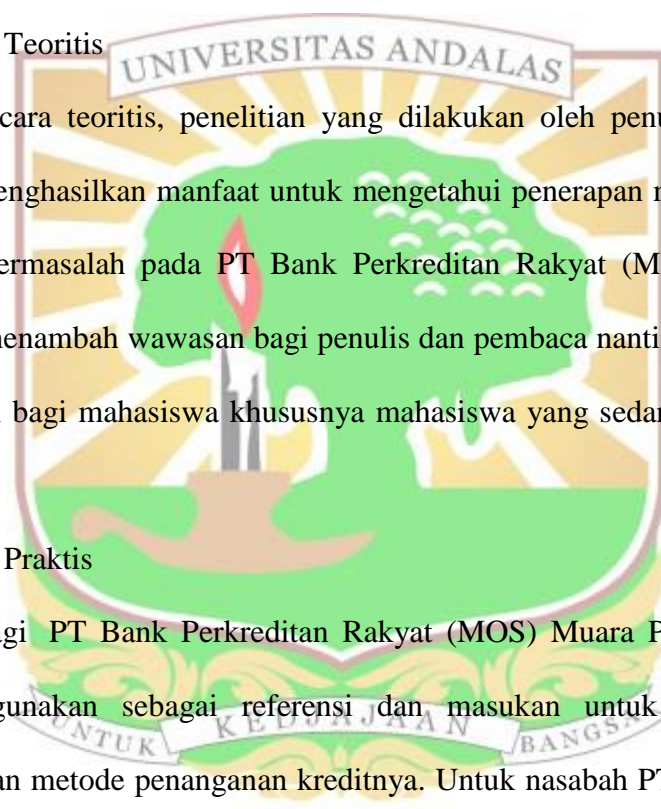
Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk mengetahui penerapan metode penanganan kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca nantinya. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.

b. Manfaat Praktis

Bagi PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan masukan untuk lebih memahami penerapan metode penanganannya. Untuk nasabah PT Bank Perkreditan Rakyat (MOS) bisa dijadikan pedoman untuk bernegosiasi dengan pihak bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah. Bagi pemerintah bisa dijadikan pedoman untuk membuat peraturan yang akan mengatur bank perkreditan rakyat (BPR).



1.5 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis melakukan penelitian dengan metode observasi. Metode observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian, serta melakukan wawancara dengan pihak instansi yang bersangkutan.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah wawancara. Pada penelitian ini penulis mewawancarai karyawan PT. BPR MOS Muara Panas yaitu ibu Rossi Sriyanti selaku pimpinan operasional, bapak Hendra Penedi dan ibu Geby Sonatha selaku AO untuk mendapatkan data serta informasi tentang sejarah BPR MOS dan terkait penyelesaian kredit bermasalah.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini yaitu hanya fokus mengenai bagaimana penerapan metode penanganan kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas untuk kepentingan nasabah dan pihak perbankan.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memenuhi penyelesaian tugas akhir dan untuk memenuhi mata kuliah wajib penulis, maka penulis melakukan magang yang sesuai judul tugas akhir penulis, yaitu Penerapan Metode Penanganan Kredit Bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat MOS Muara Panas. Penelitian dilaksanakan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas yang beralamat di pasar senin Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 40

hari kerja yang dimulai dari tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan tanggal 26 Maret 2021.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas untuk isi tugas akhir ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

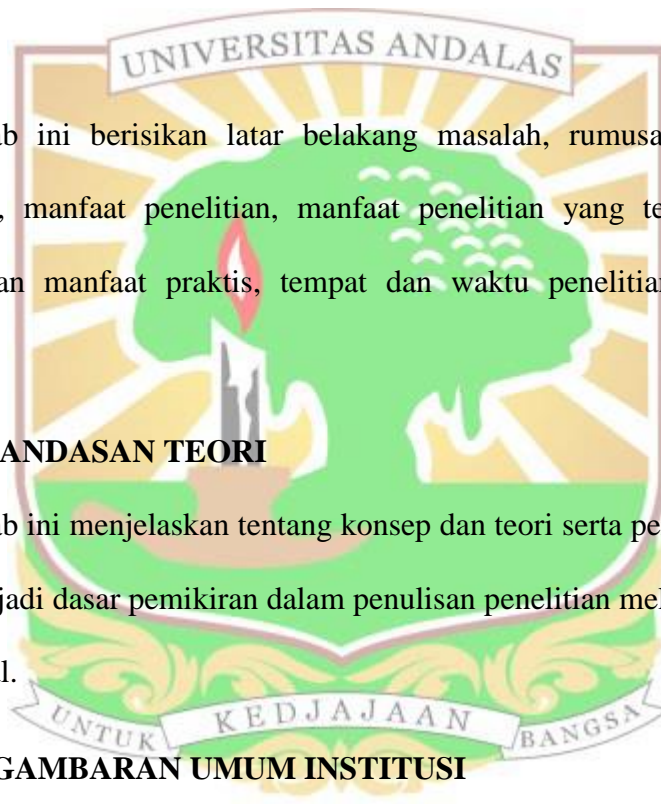
Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, tempat dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori serta permasalahan lainnya yang menjadi dasar pemikiran dalam penulisan penelitian melalui sudut pandang konseptual.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan mengenai sejarah singkat PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas, visi misi PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas, profil PT. BPR MOS Muara Panas, logo PT. BPR MOS Muara Panas, struktur organisasi dan bentuk aktivitas yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas serta jam kerja yang berlaku pada PT. BPR MOS Muara Panas.



BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan masalah meliputi hasil yang diperoleh pada saat penelitian mengenai “Penerapan metode penanganan kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (MOS) Muara Panas”.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan juga saran-saran yang sesuai dengan jangkauan penulis, serta diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada PT. BPR MOS Muara Panas.

